

## PERAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBAYARAN RETRIBUSI SAMPAH DI KOTA SAMARINDA

H. Abd Rachim AF,  
email: Rachim54@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Salah satu masalah lingkungan hidup di daerah perkotaan adalah pencemaran yang diakibatkan oleh sampah. Masalah sampah disebabkan oleh berbagai faktor seperti penambahan jumlah penduduk, perubahan standar hidup, gaya hidup dan perilaku masyarakat, serta bagaimana system pengelolaan sampah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat terhadap Pembayaran retribusi sampah di Kota Samarinda. Penelitian ini bersifat diskriptif, yakni data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis menggunakan analisis frekuensi relatif. Peran serta masyarakat membayar "retribusi sampah", yang menyatakan membayar setiap bulan = 96,67%, dan mengenai tarif masyarakat menyatakan murah, sedang dan cukup, masing-masing 46,08%, 21,21%, 21,04%. Dari data tersebut peran serta masyarakat dalam membayar "retribusi sampah" cukup tinggi.

### ABSTRAK

*One of the environmental problems in urban areas is the pollution caused by garbage. The waste problem is caused by various factors such as population growth, living standards changes, lifestyles and behavior, as well as how the waste management system. This study aims to determine how the role of society to levy payments garbage in Samarinda. This research was descriptive; where the data is collected then compiled, described and analyzed used relative frequency analysis. The participation of the public to pay a "levy junk", which stated to pay 96.67%, for each month and the rates stated society cheap, moderate and fairly, respectively 46.08%, 21.21%, 21.04%. Base on the data , the role of the community to pay "levy junk" quite high.*

### PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan hidup pada hakekatnya diakibatkan oleh manusia. Sedangkan tingkat pencemaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penambahan jumlah penduduk, perubahan

standar hidup, gaya hidup dan perilaku masyarakat.

Produksi sampah yang besar mempunyai dampak negatif (Hardjosoemantri 2000 : 63 - 75), menggambarkan antara sampah dengan usaha pembinaan kehidupan di daerah perkotaan sebagai berikut " dalam pembinaan

lingkungan di daerah perkotaan perlu diusahakan perbaikan dan peningkatan fasilitas pelayanan umum kota, seperti fasilitas pelayanan kesehatan, pengendalian pencemaran lingkungan dan kebersihan, pelayanan sosial, pengangkutan penumpang, rekreasi, sarana komunikasi, air bersih, dan penerangan. Melalui usaha-usaha tersebut daerah dan masyarakat kota akan menjadi lebih baik dalam kesehatan masyarakat, kerukunan sosial kenyamanan lingkungan dan produktivitasnya.

Berbagai upaya untuk mengendalikan pencemaran sampah dan sampah industri di daerah perkotaan lebih ditingkatkan seperti manfaat sampah kota, pemusnahan sampah, upaya pengelolaan dan sebagainya. Pencemaran oleh sampah domestik yaitu sampah yang berasal dari rumah tangga lebih umum dan mengenai lebih banyak orang dari pada pencemaran industri. Namun pada umumnya pencemaran oleh industri mendapat perhatian yang lebih besar dari pers dan pemerintah dari pada pencemaran sampah domestik. Investasi Penanggulangan pencemaran sampah domestik jauh lebih kecil dari pada pencemaran dari industri. Penelitian tentang penanggulangan sampah industri jauh lebih maju dari pada penanggulangan sampah domestik kecuali kalau ada keterkaitan dengan proyek air bersih.

Apabila sampah tersebut tidak mendapat perhatian dalam pengelolaannya, sedangkan jumlahnya semakin meningkat maka pada waktu tertentu akan melebihi kemampuan daya serap lingkungan hidup kota, akibatnya kondisi sanitasi kota semakin buruk, sampah menumpuk dimana-mana, padahal kebersihan

lingkungan adalah salah satu fasilitas pelayanan yang di dambakan oleh masyarakat kota dalam kehidupannya.

Permasalahan sampah domestik atau sampah rumah tangga harus segera ditanggulangi baik oleh pemerintah maupun masyarakat sebab sasaran pembuangan sampah adalah sumberdaya milik bersama seperti jalan, sungai, tanah yang tidak dikelola dan tidak ada pemiliknya, ini berakibat keindahan kota menjadi kurang karena sampah menumpuk dimana-mana, dan tidak memberikan kenyamanan, harga tanah dikawasan tersebut menjadi murah dan juga gangguan peningkatan jumlah wisata baik wisata manca negara maupun wisata lokal. Disamping keinginan Pemerintah Daerah untuk mendapatkan Piala Adipura yang diberikan pemerintah pusat sulit untuk diperoleh sebab salah satu unsur penilaian pemberian piala adipura adalah pengelolaan sampah atau dengan kata lain kota tersebut harus bersih. Kemudian yang lebih patal lagi adalah timbulnya berbagai jenis penyakit yang akhirnya melanda manusia itu sendiri, yang berakibat tingkat kesakitan meningkat, produktivitas rendah, pendapatan rendah dan kesenjangan pemerataan semakin tajam karena sebagian pendapatan dipergunakan untuk pengobatan.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kebanyakan Pemerintah Kota di Indonesia, jumlah anggaran untuk pengeluaran rutin penanggulangan sampah umumnya sangat kecil, keluhan utama ialah bahwa jumlah penerimaan dari masyarakat kota tidak cukup ( Salim 2000:199-202). Jika masyarakat secara keseluruhan menyadari lingkungan hidup, maka biaya pengelolaan sampah dapat diperkecil. Masalah lingkungan hidup ditimbulkan oleh

perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian daya dukung dari alam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dan pembahasan dalam Jurnal ini adalah Bagaimana peran Masyarakat Terhadap Pembayaran Retribusi Sampah Kota Samarinda.

## **PENGERTIAN SAMPAH**

Sampah dapat diartikan sesuatu bahan/benda padat karena adanya aktivitas manusia yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi dan dibuang, Banyak ahli mengajukan batasan-batasan lain, tetapi . prinsipnya sama, yaitu: (i) Adanya sesuatu benda atau zat padat atau bahan, (ii) Adanya Hubungan langsung / tidak langsung dengan aktivitas manusia, (iii) Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi, dan (iv) Dibuang dalam arti pembangunan dengan cara yang diterima oleh umum.

Kemudian ada yang berpendapat "sampah ialah sebagian dari sesuatu yang" tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang. yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia.(termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk kedalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya" (Azwar 1993 : 54).

Mengenai sampah dapat diklasifikasikan menurut teknis menjadi enam kelompok yaitu: (i) Sampah Organik mudah busuk, yaitu sampah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari sektor pertanian, misalnya sisa makanan, sayuran dan buah-

buah. Sampah ini mempunyai ciri mudah terurai dan mudah busuk dan sangat menjijikan apabila telah busuk dan relatif sulit pengelolannya, (ii) Sampah Organik tidak membusuk, yaitu sampah padat organik cukup kering dan sulit terurai sehingga sulit membedakannya misalnya plastik, kaca, sampah jenis ini relatif mudah pengelolannya, (iii) Sampah Abu, yaitu sampah padat yang berupa abu misalnya abu habis pembakaran ciri sampah ini mudah terbawa angin karena ringan, (iv) Sampah bangkai binatang, yaitu semua sampah berupa bangkai binatang seperti tikus, ikan, anjing dan lain -lain. Ini relatif sedikit kecuali sehabis terjadi bencana alam tau kebakaran, (v) Sampah sapuan, yaitu sampah hasil sapuan halaman atau jalanan seperti sampah dedaunan, kertas dan plastic, dan (vi) Sampah industri, yaitu semua sampah yang berasal dari buangan industri, dan jenisnya tergantung kegiatan industri yang dilaksanakan.

## **ASAL DAN PENGELOLAAN SAMPAH**

Asal sampah biasanya berhubungan dengan penggunaan lahan dan daerah, " meskipun ada bermacam-macam asal sampah, tetapi ada beberapa katagori yang biasanya digunakan yakni, sampah yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, pertanian, perkebunan, daerah pertambangan, gedung-gedung atau perkantoran, pembangunan/pemugaran tempat-tempat umum, daerah kehutanan, pusat pengelolaan air buangan serta perternakan dan perikanan" . (Kusnoputranto 1996 : 67).

Banyak cara yang dilakukan dalam pembuangan/pemusnahan sampah serta manfaat sampah antara lain :

- 1) Hog Feeding, yakni pemanfaatan sampah untuk makanan babi.
- 2) Inceneration, yakni pembakaran sampah besar-besaran yang khusus dibangun.
- 3) Sanitary Landfill, yakni pembuangan sampah dengan cara menimbun dengan tanah, yang dilakukan lapis demi lapis sedemikian rupa sehingga tidak berada diruang terbuka. Jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang.
- 4) Composting, yakni pengelolaan sampah menjadi pupuk, yang berbentuk zat-zat organik dan bermanfaat untuk menyuburkan tanah.
- 5) Discharge to sewers, yakni sampah dihaluskan dahulu dan kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air.
- 6) Dumping, yakni pembuangan sampah dengan meletakkan begitu saja ditanah.
- 7) Dumping in water, yakni prinsip sama dengan dumping, tetapi dibuang kedalam air (sungai atau laut).
- 8) Landfill, yakni sampah dibuang ditanah yang rendah tanpa ditimbun dengan lapisan tanah.
- 9) Individual incineration, yakni pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan di rumah tangga.
- 10) Recycling, yakni pengelolaan sampah dengan cara pemakaian kembali barang-barang yang masih bisa dipakai.
- 11) Reduction, yakni menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan.
- 12) Salvaging, yakni pemanfaatan beberapa macam sampah yang dipandang dapat dipakai kembali " (Azwar 1993 : 58-63)

## AKIBAT YANG DITIMBULKAN OLEH SAMPAH

Apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif, namun sebaliknya apabila dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif. Dampak Negatif

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan mengakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk dan berserakan ditempat-tempat yang tidak semestinya, sehingga langsung atau tidak langsung menimbulkan dampak negatif sebagai berikut:

- a) Tumpukan sampah dapat menjadi media berkembang biaknya lalat dan ternak mencari makan serta bersarangnya tikus.
- b) Kontak langsung dengan sampah, yang mengandung kuman penyakit, misalnya sampah yang berasal dirumah sakit.
- c) Suplai air minum yang mengalami kontaminasi dengan bahan kimia beracun dari sampah yang dibuang ke dalam air.
- d) Keadaan fisik sampah, seperti kaleng bekas, pecahan kaca, paku dan lain-lain akan mengakibatkan kecelakaan pada manusia.
- e) Sampah yang dibakar mengganggu pernapasan manusia.
- f) Sampah dalam jumlah banyak dan tidak rapiat terurai oleh bakteri pengurai dalam waktu lama akan mencemari tanah.
- g) Sampah yang dibuang kedalam air, menyebabkan menghambat aliran air sehingga pada musim penghujan akan menyebabkan air.
- h) Sampah dapat menjadi sumber kebakaran.
- i) Sampah dapat mengganggu kebersihan dan pemandangan.

- j) Sampah yang tidak teratur pada suatu kota dapat mengurangi minat turis mancanegara dan nusantara.
- k) Juga mencerminkan sosial budaya dan martabat masyarakat dan bangsa.
- l) Pengelola sampah yang kurangbaik menyebabkan mengganggu kenyamanan dan ketentraman hidup.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Peneiitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda yang meliputi luas lahan 718 Km<sup>2</sup> atau 71.800 Ha. Dan terdiri dari 6 Kecamatan , 48 Kelurahan Kedudukannya memanjang pada kanan kiri sungai mahakam dan melebar kedaratan kurang lebih 10 Km, sampai paling lebar 16 Km, yang secara geografis terletak pada koordinat 0° 20' 18" - 1° 16' 16" LS dan 116° 15' 36" -117° 24' 16 " BT. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1987 batas daerah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Muara Badak dan Kecamatan Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara.
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan kecamatan Anggana, Kutai Kertanegara.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Loa Janan dan Kecamatan Loa Kulu, Kutai Kertanegara.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanga-sanga, Kutai Kertanegara.

### **Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat diskriptif, yakni data yang dikumpulkan kemudian

disusun dijelaskan dan dianalisis. Dalam pengumpulan data penelitian ini, terutama bersumber pada data primer, kemudian sebagai bahan pendukung juga dikumpulkan data sekunder dengan cara. Data primer didapat melalui pengamatan terhadap cara petugas mengumpulkan, mengangkut, dan memusnahkan sampah yang diamati di Tempat Pembuangan Akhir, serta melalui wawancara dan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan.

### **Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib retribusi yang berdomisili dalam wilayah Kota Samarinda. dan datanya diperoleh dari Dinas Pendapatan Kota Samarinda. Jumlah Populasi = 50.354 wajib retribusi yang terdiri dari klasifikasi rumah tangga, usaha, hotel dan industri. Jumlah populasi setiap klasifikasi wajib retribusi adalah rumah tangga = 47.594 Wajib retribusi, usaha = 2.638 wajiD retribusi, Hotel = 28 Wajib retribusi dan industri = 94 wajib retribusi. Dari klasifikasi tersebut, kemudian distratifikasi sehingga untuk rumah tangga denga kode R<sub>1</sub> = 33.925 wajib retribusi, R<sub>2</sub> = 13.029 wajib retribusi, R<sub>3</sub> = 548 wajib retribusi, R<sub>4</sub> = 94 wajib retribusi, Usaha kode U<sub>1</sub> = 1912 wajib retribusi, U<sub>2</sub> = 724 wajib retribusi, U<sub>3</sub> = 2 wajib retribusi, Hotel Kode H<sub>1</sub> = 24 wajib retribusi, H<sub>2</sub> - 2 wajib retribusi, H<sub>3</sub> = 2 wajib retribusi, dan industri kode I<sub>1</sub> = 3 wajib retribusi , I<sub>2</sub> = 22 wajib retribusi, I<sub>3</sub> = 45 wajib retribusi, I<sub>4</sub> = 24 wajib retribusi,

Agar jumlah sampel terhindar dari subyektivitas dan keseluruhannya terwakili

maka ditetapkan dengan berpedoman kepada :

1. Jumlah wajib retribusi > 1000 diambil sampel sebesar 1%
2. Jumlah wajib retribusi antara 500 sd 999 diambil sampel sebesar 5%
3. Jumlah wajib retribusi antara 50 sd 499 diambil sampel sebesar 10%
4. Jumlah wajib retribusi antara 10 sd 49 diambil sampel sebesar 25%
5. Jumlah wajib retribusi < 9 diambil sampel sebesar 50%

Dari penetapan ini jumlah sampel masing-masing dapat dilihat pada tabel 1.

Kemudian untuk menentukan responden dari sejumlah sampel, digunakan metode penarikan sampel acak sistematis. "dengan contoh bahwa sebuah populasi yang terdiri dari N unit nomor 1 sampai N dalam beberapa susunan. Untuk memilih sebuah sampel berukuran N unit, kita ambil sebuah unit acak dari K Unit yang pertama, selanjutnya mengambil setiap kelipatan (Cochran 2001 : 234).

**Tabel 1**  
**Jumlah populasi dan sampel**  
**berdasarkan jenis kegiatan di Kota**  
**Samarinda.**

No	Jenis Kegiatan	Kode	Populasi	Sampel	
				Presentasi	Jumlah
1.	Rumah Tangga	R <sub>1</sub>	33.92	1 %	339
		R <sub>2</sub>	5	1 %	130
		R <sub>3</sub>	13.02	5%	
		R <sub>4</sub>	9	10%	
			546		
			94		
	Jumlah		47.59		505
			4		
2.	Usaha	U <sub>1</sub>	1.912	1 %	19
		U <sub>2</sub>	724	5%	36
		U <sub>3</sub>	2	50%	1
		Jumlah	2.638		56

Hotel	H <sub>1</sub>	24	25%	6
	H <sub>2</sub>	2	50%	1
	H <sub>3</sub>	2	50%	1
Jumlah		28		8
Industri	I <sub>1</sub>	3	50%	2
	I <sub>2</sub>	22	25%	6
	I <sub>3</sub>	45	25%	11
	I <sub>4</sub>	24	25%	6
Jumlah		94		25
Total		50.35		594
		4		

Penerapan pemilihan responden berdasarkan jumlah sampel yang telah ditetapkan tersebut adalah :

Populasi Kode R = 33.925 wajib retribusi

Sampel = 339 wajib retribusi

Responden yang dipilih berdasarkan sampling interval :

$$\frac{33.925}{339} = 100,7 \text{ dibulatkan } 100$$

Kemudian dibuat kertas nomor 1 dengan 100, selanjutnya diundi, ternyata yang keluar adalah nomor 49, responden yang dipilih dengan nomor 49, 149, 249, 349, 449, 549, 649 dan seterusnya, hingga sejumlah responden 339. Cara demikianlah seterusnya yang dilakukan dari rumah tangga kode R sampai industri kode I<sub>4</sub>

### Cara Pengelolaan Data

Untuk keperluan pengelolaan dan analisis data yang bersumber dari daftar pertanyaan perorangan mengenai Pembayaran Retribusi dalam sampah kota samarinda. dianalisis dan dibahas dengan menggunakan analisis frekuensi relatif. Hal

ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran Prosentase Pembayaran Retribusi Sampah.

## HASIL PENELITIAN Keadaan Sosial Ekonomi

Klasifikasi responden menurut keadaan sosiai ekonominya dapat dibuat berdasarkan jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga, asal tempat tinggal, status kepemilikan rumah, lama tinggal, bidang pekerjaan, dan status pekerjaan responden, seperti ditunjukkan pada tabel 2 sd 3.

**Tabel 2**  
**Jenjang Pendidikan Responden**

No.	Jenjang pendidikan Responden	Jumlah Responden	Prosentase
1.	SD belum	34	5,71
2.	tamat	77	12,97
3	SD	52	8,76
4.	SLTP	320	53,87
5.	SLTA	47	7,92
6.	Akademi/	36	6,06
7.	Diploma Sarjana Muda Sarjana	28	4,72
Jumlah Responden		594	100

**Tabel 3**  
**Status pemilikan rumah responden responden**

No.	Status Pemilikan	Jumiah Responden	Prosentase
-----	------------------	------------------	------------

Rumah responden			
1.	Ikut orang tua/ keluarga	77	12.97
2.	Menyewa / mengontrak	131	22.05
3.	Rumah dinas / jabatan	47	7.91
4.	Milik sendiri	321	54.04
5.	Lain-lain	18	3.03
Jumiah Responden		594	100

## Peran respondent Pembayaran sampah

Guna menilai pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah, responden diklasifikasikan berdasarkan pengetahuannya akan perda pengelolaan sampah, seminar mengenai pengelolaan sampah yang pernah diikuti, pendapat responden mengenai siapa yang dirugikan jika sampah tidak teurus, pendapat responden tentang akibat sampah yang tidak terurus, pendapat responden mengenai siapa yang seharusnya bertanggung jawab akan sampah, serta pendapat responden mengenai gangguan yang dise-babkan oleh sampah. Hasil pengklasifi-kasian ini ditunjukkan pada tabel 4 sd 9.

**Tabel 4**  
**Peran serta responden dalam melaksanakan pembayaran "retribusi sampah"**

No.	Peran serta responden dalam melaksanakan pembayaran "retribusi sampah"	Jumlah Responden	Prosentase
i.	Tidak mengetahui	-	-
2.	Tidak pernah membayar	6	1,01
3.	Sewaktu-waktu membayar	12	2,02
4.	Setiap bulan membayar	576	96,97

5.	Lain-lain	-	-
	Jumlah Responden	594	100

**Tabel 5**  
**Jumlah pembayaran "retribusi sampah" yang dibayar responden setiap bulan**

No.	Jumlah pembayaran "retribusi sampah" yang dibayar responden setiap bulan	Jumlah Responden	Prosentase
1.	< dari Rp 5.000,-	505	85,02
2.	Rp 5.000,- s.d.	35	5,89
3.	Rp 10.000,-	14	2,36
4.	Rp 10.000,- s.d.	15	2,53
5.	Rp 15.000,- Rp 15.5000,-s.d. Rp 20.000,- > dari Rp 10.000,-	25	4,20
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>594</b>	<b>100</b>

**Tabel 6**  
**Pendapat responden mengenai tarif "retribusi sampah" yang dibayar**

No.	Pendapat mengenai tarif "retribusi sampah"	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Murah	237	46,80
2.	Sedang	126	21,21
3.	Cukup	125	21,04
4.	Mahal	54	9,09
5.	Lain-lain	II	1,85
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>594</b>	<b>100</b>

**Tabel 7**

**Pendapat responden mengenai kesesuaian antara "retribusi sampah" dengan kebersihan.**

No.	Pendapat responden mengenai kesesuaian antara "retribusi sampah" dengan kebersihan	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Tidak dapat menilai	18	3,03
2.	Tidak sesuai	52	8,75
3.	Kurang sesuai	109	18,35
4.	Cukup sesuai	368	61,95
5.	Sangat Sesuai	47	7,92
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>594</b>	<b>100</b>

**Tabel 8**  
**Pendapat responden mengenai penilai pembayaran "retribusi sampah" bersamaan dengan rekening listrik.**

No.	Pendapat responden mengenai penilaian pembayaran "retribusi sampah" bersamaan dengan rekening listrik	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Tidak dapat menilai	6	1,01
2.	Tidak baik	12	2,02
3.	Kurang baik	42	7,07
4.	Baik	398	67,00
5.	Sangat baik	136	22,90
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>594</b>	<b>100</b>

**Tabel 9**  
**Pendapat responden mengenai cara pembayaran "retribusi sampah"**

No.	Pendapat responden mengenai cara pembayaran "retribusi sampah"	Jumlah Responden	Prosentase
-----	--	------------------	------------



1. Melalui	32	5,39
2. penagihan rumah	18	3,03
3. ke rumah	6	1,01
4. Membayar di RT	6	1,01 86,53
5. Membayar di	514	2,02
6. Kelurahan	12	1,01
7. Membayar di bank	6	1,01
Membayar disatukan dengan rekening listrik		
Membayar disatukan dengan PBB		
Lain-lain		
Membayar disatukan		
Jumlah Responden	594	100

## PEMBAHASAN

Meningkatnya jumlah sampah khusus di Kota Samarinda, disebabkan beberapa faktor seperti bertambahnya jumlah penduduk, perubahan standar hidup, gaya hidup dan perilaku masyarakat. Untuk menanggulangnya diperlukan peran serta masyarakat baik pada saat memproduksi maupun konsumsi apakah melalui pengurangan, penghematan, penggunaan kembali suatu barang yang dimanfaatkan maupun upaya untuk mengumpulkan dan memusnahkannya. Mengingat masalah sampah ini merupakan pelayanan umum, maka dalam hal ini peranan pemerintah daerah dituntut pula untuk menanggulangnya, namun pemerintah mempunyai keterbatasan dana untuk pengelolaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan perumahan dan usaha setiap tahun semakin meningkat, akibat dari bertambahnya

jumlah penduduk dan kegiatan lainnya. Sebagai akibat dari lahan kosong berkurang, sampah tidak mungkin dibuang lagi pada suatu lahan agar alam sendiri yang menguraikannya.

Keadaan demikian sangat memprihatinkan kebersihan kota apabila tidak dilakukan lebih serius lagi. Salah satu faktor yang cukup menentukan adalah terhimpunnya dana dari hasil pungutan "retribusi sampah" yang cukup untuk membiayai pengelolaan sampah. Oleh karenanya dalam penulisan ini, ingin mengetahui peranan masyarakat terhadap Pembayaran Retribusi Sampah Kota Samarinda.

## Peran masyarakat terhadap pembayaran retribusi sampah

Peran serta responden dalam membayar "retribusi sampah" yang membayar setiap bulan = 96,67%, jumlah pembayaran lebih kecil dari Rp 1.000,- = 85,02%, pendapat mengenai "retribusi sampah", yang menyatakan murah = 46,80%, sedang = 21,21% dan cukup mahal = 21,04%.

Lebih lanjut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian antara "retribusi sampah" dengan kebersihan, yang menyatakan cukup sesuai = 61,95% dan kurang sesuai = 18,35%. Akhirnya pendapat responden mengenai pembayaran "retribusi sampah" dengan rekening listrik, yang menyatakan baik = 67,00% dan sangat baik = 22,90%. Serta cara pembayaran "retribusi sampah" yang paling banyak menyatakan bersamaan dengan rekening listrik adalah = 86,53%. Dengan demikian peran serta responden dalam membayar "retribusi sampah" cukup tinggi.

## **KESIMPULAN**

Salah satu masalah lingkungan hidup di daerah perkotaan adalah pencemaran yang diakibatkan oleh sampah. Timbulnya masalah sampah pada hakekatnya disebabkan oleh manusia, sedangkan tingkat pencemaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bertambahnya jumlah penduduk, perubahan standar hidup, gaya hidup dan perilaku masyarakat. Di samping itu erat pula hubungannya dengan organisasi dengan sistem yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah.

Apabila dilihat peran serta masyarakat membayar "retribusi sampah", yang menyatakan membayar setiap bulan = 96,67%, dan mengenai tarif masyarakat menyatakan murah, sedang dan cukup, masing-masing 46,08%, 21,21%, 21,04%. Dari data tersebut peran serta masyarakat dalam membayar "retribusi sampah" cukup tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, A. 1993. Pengantar ilmu kesehatan lingkungan, penerbit Mutiara, Jakarta.
- Cochran, G. W. 1991. Teknik penarikan sampel, penerjemah Rusdiansyah, penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Hardjasoemantri, K. 2000. Hukum tata lingkungan, penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kusnoputranto. H. 1983. Kesehatan lingkungan, penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
- Salim, E. 2000. Masalah pembangunan ekonomi Indonesia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soerjani, M. R. Ahmad & R. Munir (eds) 1987. Lingkungan: Sumberdaya alain dan kependudukan dalam pembangunan- penerbit Universita Indonesia Press, Jakarta.
- Surakhmat, W. 1978. Dasar-dasar dan tehnik research, penerbit CV. Tarsito, Bandung.
- Zen, M. T. (ed) 1978. Menuju kelestarian lingkungan hidup, penerbit Yayasan Obor Indonesia dan Institut Teknologi bandung.